

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap *ma'bua kalebu* yang telah dilakukan di Seko Lemo menjadi resolusi dari setiap permasalahan dan konflik. Masyarakat terus memaknai budaya kearifan lokal sebagai bentuk yang menunjukkan kesatuan yang utuh yang mempererat ikatan persatuan masyarakat yang terus dipelihara.

Pentinnnya *ma'bua kalebu* sebagai resolusi dilakukan secara musyawarah untuk mencari jalan keluar dari setiap konflik dan permasalahan baik yang konflik dan permasalahan yang sudah jelas maupun yang belum jelas (bersifat dugaan sementara) untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Upaya dalam penyelesaian setiap konflik dan permasalahan, maka digunakan metode resolusi dan konsep manajemen Boulding yakni menghindari, menaklukkan, dan mengakhiri konflik sesuai prosedur yang ada ketika masalah itu sudah jelas, tapi pada permasalahan yang belum jelas akan muncul tanda-tanda alam dan berdampak pada tanaman, sehingga *ma'bua kalebu* digunakan sebagai tempat untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Banyak permasalahan atau konflik yang terjadi dalam masyarakat yang diselesaikan dalam *ma'bua kalebu* sehingga harus dicari solusi yang terbaik, diselesaikan sesuai dengan prosedur dan memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku untuk mendatangkan ketentraman dalam masyarakat, mengingat adanya dampak negatif yang terjadi yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tanaman dan hewan peliharaan. Musyawarah resolusi konflik dan permasalahan dalam *ma'bua kalebu* juga sebagai tempat peradilan non litigasi yang mengandung nilai seperti: keadilan, kejujuran, perdamaian, pengakuan kesalahan dan pengampunan. Nilai-nilai inilah yang terus menjadi pondasi dalam pelaksanaan untuk menciptakan kedamaian, persatuan, ketenangan dan ketentraman.

B. Saran

Dari tulisan ini penulis maka penulis memberikan saran kepada:

1. Tokoh adat

Melakukan tanggung jawab dengan penuh rasa tanggung jawab dan berlandaskan nilai kebersamaan, kejujuran, pengampunan dan keadilan. Mencari dan Memberikan solusi yang terbaik kepada pihak yang berkonflik dan permasalahan sehingga keadilan terus ditegakan sehingga masyarakat terus mengidupi budaya kearifan lokal di Seko Lemo.

2. Majelis Gereja

- Ibadah pengakuan kesalahan (pengkalossoran) sebelum panen dalam *ma'bua kalebu* agar dapat dilakukan kembali seperti biasanya.
- Mempererat tali persaudaraan dalam jemaat dengan nilai-nilai *ma'bua kalebu*.
- Musyawarah dalam mencari solusi dari setiap konflik dan permasalahan dalam gereja untuk tetap saling menghargai sehingga tercipta persatuan dalam gereja.

3. Pemeritah

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa budaya *mabua kalebu* adalah budaya sebagai peradilan untuk menyelesaikan setiap konflik dan permasalahan tanpa harus ke pengadilan.
- Pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakat terkait persatuan dalam *ma'bua kalebu* agar generasi terus menghidupi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4. Peneliti selanjutnya

- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan jauh menggali lebih dalam lagi tulisan ini dengan unsur kebaruan dengan temuan-temuan baru dilapangan yang tidak lepas dari kearifan lokal Seko Lemo.

- Dokumentasikan setiap dampak yang terjadi ketika terjadi permasalahan (hama padi ketika terjadi pelanggaran adat) dan penyelesaian masalah dalam *ma'bua kalebu* ketika terjadi konflik dan permasalahan.